

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN**



**Oleh : Ika Damayanti  
NIM : 19204082009**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Damayanti  
NIM : 19204082009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023  
Saya yang menyatakan,



Ika Damayanti  
NIM: 19204082009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Damayanti  
NIM : 19204082009  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
IKA Damayanti  
NIM: 19204082009

## PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Damayanti, S.Pd  
NIM : 1920408200  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Ika Damayanti, S.Pd  
NIM. 19204082009

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-105/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA DAMAYANTI, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204082009  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65b9d7985f041



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd

SIGNED

Valid ID: 65b9b03d071d8



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

SIGNED

Valid ID: 65b59401886dc



Yogyakarta, 19 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 65b9d8340c632



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDIT UKHUWAH  
BANJARMASIN**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ika Damayanti  
NIM : 19204082009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

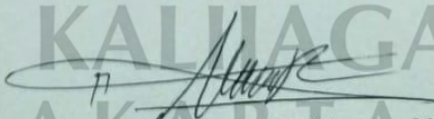
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd  
NIP: 19781113 200912 003

## ABSTRAK

**Ika Damayanti**, Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia. Tujuan sekolah penggerak menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi model *Context, Input, Process* dan *Product* dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Kemudian analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan rekomendasi. Selanjutnya teknik keabsahan data dalam menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian evaluasi program sekolah penggerak menunjukkan bahwa: 1) hasil evaluasi *context* menunjukkan bahwa program dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah penggerak meningkatkan mutu pendidikan. 2) Hasil evaluasi *input* menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan program, strategi yang digunakan berupa sistem *rolling* menunjukkan hasil yang baik dengan bantuan sarana dan prasarana yang mendukung serta pendanaan yang cukup. 3) Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. 4) Hasil Evaluasi *product* menunjukkan bahwa semua indikator di rapor pendidikan tercapai dengan baik serta profil pelajar pancasila pada siswa sudah terlihat perubahannya kearah yang lebih baik. Adapun pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan seperti biasa dalam kelas, pembelajaran berpusat pada murid dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. 2) Pembelajaran kokurikuler untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter dimulai dari akar masalah, kemudian dicari solusi dengan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. 3) Pembelajaran ekstrakurikuler tersalurkannya minat dan bakat siswa sesuai keinginan mereka.

Kunci: *Evaluasi, Program Sekolah Penggerak, CIPP.*

## ABSTRACT

**Ika Damayanti**, Evaluation of the Driving School Program at SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Thesis, Yogyakarta: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Masters Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2024.

The driving school program is an effort to realize the vision of Indonesia. The aim of driving school program an advanced Indonesian that is sovereign, independent and has personality. The aim of this research is to evaluate the driving school program at SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

The type of research used in this research is Context, Input, Process and Product model evaluation research using a descriptive evaluative approach. The data collection techniques use documentation studies, observations and interviews. Then data analysis is carried out through data reduction, data presentation, conclusions and recommendations. Furthermore, the data validity technique in this research uses triangulation of sources and techniques.

The results of research evaluating the driving school program show that:

- 1) The results of the context evaluation show that the program is implemented to improve the quality of education and student character in accordance with the goals of the driving school to improve the quality of education.
- 2) The results of the input evaluation show that all school members are involved in implementing the program, the strategy used in the form of a rolling teacher system shows good results with the help of supporting facilities and infrastructure and sufficient funding.
- 3) The results of the process evaluation show that the implementation of the independent curriculum has gone well as planned.
- 4) The results of the product evaluation show that all indicators in the education report card have been achieved well and the student profile of Pancasila students has seen changes for the better. The learning outcomes in implementing the independent curriculum show that 1) intracurricular learning is carried out as usual in the classroom, student-centered learning and implemented differentiated learning. 2) Co-curricular or projects to strengthen the profil of Pancasila student are learning that start from the rootof the problem, then solutions are sought by implementing project. 3) In extracurricular learning, the results are that students' interests and talents are channeled according to their wishes.

*Key: Evaluation, Driving School Program, CIPP.*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Karsah	I	I

◌ُ	Dhammah	U	U
----	---------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... ِيَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
... ُوَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

## 3. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dhammah + Wau mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

## 4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

التم اعدت لئن شكرتم	Dibaca dibaca dibaca	a'antum u'iddat la'in syakartum
---------------------------	----------------------------	---------------------------------------

## C. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

#### D. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Apabila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dhammah, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭ
------------	---------	-------------

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Apabila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Apabila diikuti huruf Syamsiyah, maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) -nya.

السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

#### F. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik hidayah dan bimbingan-Nya semata sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada kita jalan keselamatan dunia akhirat, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya. Tak lupa pula shalawat dan salam atas keluarga beliau, sahabat serta mereka yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, penulis akhirnya bisa menyelesaikan tesis ini dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”. Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai salah satu tahap akhir pada Program S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis meyakini bahwasanya kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, jadi tentu penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan serta kekeliruan maka dari itu penulis mengharapkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak untuk hasil yang lebih baik lagi. Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd., selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ibu Dr. AnindityaSri Nugraheni, M.Pd.
4. Bapak Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karawan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, segenap ustad dan ustadzah SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang membantu dan memfasilitasi penulis hingga selesai.
7. Keluarga tercinta khususnya orang tua yang selalu mendoakan, memberikan *support* selama penyusunan tesis.
8. Teman-teman Magister PGMI angkatan 2019 kelas A2 serta teman-teman FKMPs UIN SUKA Periode 2021.
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat disaat penulis mengerjakan tesis Rizka Hildayanti, Fitria Wulandari dan Nur Khairina.
10. Anak-anak wisma aulia khususnya mba Ummu Bissalamah yang memberikan semangat dan turut membantu dalam pengerjaan tesis ini hingga bisa selesai.

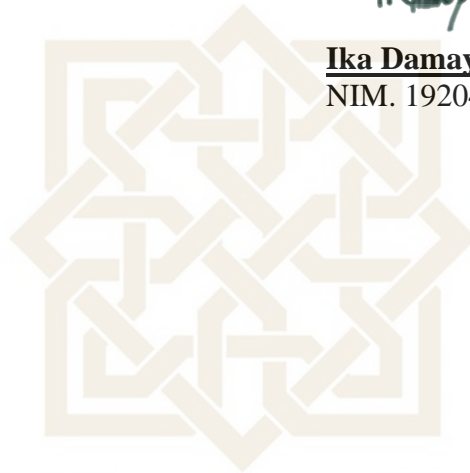
Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada mereka semua dan mencatat bagi mereka kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Januari 2024  
Penulis,



**Ika Damayanti**  
NIM. 19204082009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْرًا ۗ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Program Magister (S2)*

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
BEBAS PLAGIASI.....	ii
PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACK .....	vii
PEDOMAN TRANSLATE ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
MOTTO .....	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	8
F. Landasan Teori .....	12



G. Sistematika Pembahasan .....	37
---------------------------------	----

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan .....	38
B. Data dan Sumber Data .....	39
C. Pengumpulan Data.....	41
D. Analisis Data .....	46
E. Uji Keabsahan Data .....	49

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Letak Geografis.....	51
2. Visi dan Misi.....	51
3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin....	53
4. Keadaan Siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	54
5. Sarana dan Prasarana .....	55
B. Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah Penggerak.....	55
1. Deskripsi Data Penelitian.....	56
a) Evaluasi <i>Context</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	56
b) Evaluasi <i>Input</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	63
c) Evaluasi <i>Process</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	70

d) Evaluasi <i>Product</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	78
2. Hasil Penelitian .....	87
a) Evaluasi <i>Context</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	87
b) Evaluasi <i>Input</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	89
c) Evaluasi <i>Process</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	93
d) Evaluasi <i>Product</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	95
C. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	96
1. Pembelajaran Intrakurikuler .....	96
2. Pembelajaran Kokurikuler .....	100
3. Ekstrakurikuler .....	104
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110
C. Rekomendasi .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN .....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDU	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Evaluasi CIPP .....	39
Gambar 2.2 Tringulasi Teknik .....	49
Gambar 2.3 Tringulasi Sumber .....	50
Gambar 3.1 Surat Keputusan Penetapan Program Sekolah Penggerak Dari Dinas Kota Banjarmasin .....	59
Gambar 3.2 Sarana dan Prasarana.....	69
Gambar 3.3 Kemampuan Literasi Siswa dalam Rapor Pendidikan .....	81
Gambar 3.4 Kemampuan Numerasi Siswa dalam Rapor Pendidikan.....	83
Gambar 3.5 Kakarter Siswa Dalam Rapor Pendidikan.....	83
Gambar 3.6 Kualitas Pembelajaran dalam Rapor Pendidikan .....	84
Gambar 3.7 Iklim Keamanan Sekolah dalam Rapor Pendidikan.....	85
Gambar 3.8 Iklim Kebhinekaan dalam Rapor Pendidikan.....	86
Gambar 3.9 Panduan Membaca PBD .....	87
Gambar 3.10 Observasi Pembelajaran .....	99
Gambar 3.11 Pembelajaran Ekstrakurikuler .....	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-kisi Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin .....	49
Tabel 3.1 Rekap Data Guru/Karyawan SD Islam Terpadu Ukhuwah .....	
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa Tahun 2022/2023 dan 2023/2024.....	54
Tabel 3.4 Aspek Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model <i>Context, Input, Process</i> dan <i>Product</i> .....	56
Tabel 3.5 Hasil Evaluasi <i>Context</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	89
Tabel 3.6 Hasil Evaluasi <i>Input</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	92
Tabel 3.7 Hasil Evaluasi <i>Process</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	94
Tabel 3.8 Hasil Evaluasi <i>Product</i> Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:	Surat Izin Penelitian .....	118
Lampiran II:	Surat Selesai Penelitian.....	119
Lampiran III:	Kumpulan Data Hasil Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin .....	120
Lampiran IV:	Hasil Wawancara.....	149
Lampiran V:	Hasil Observasi Dokumen Kurikulum Merdeka .....	178
Lampiran VI:	Hasil Observasi Sarana dan Prasarana .....	182
Lampiran VII:	Hasil Observasi Modul Ajar .....	187
Lampiran VIII:	Foto-Foto Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran IX:	Modul Ajar .....	192





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep merdeka belajar dikemukakan oleh mendikbud Nadiem Makarim. Nadiem Makarim memiliki gagasan tentang membangun kembali sistem pendidikan Nasional baru yang disesuaikan dengan era perkembangan zaman. Peserta didik saat ini berada pada era 4.0 dengan tantangan bisa berpikir kritis, mempunyai kemampuan komunikasi, bisa berkolaborasi, serta saling mendukung.<sup>1</sup>

Merdeka belajar yang dikemukakan oleh Mendikbud merupakan kebijakan yang mengacu pada kebebasan guru dan siswa. Guru diberikan kebebasan untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan terciptanya pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan mampu menjadi awal untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas mampu bersaing secara global.<sup>2</sup>

Menurut hasil PISA pada tahun 2018 mutu pelajar Indonesia masih sangat rendah yaitu berada pada urutan ke-6 dari bawah.<sup>3</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan salah satunya yaitu praktek mengajar guru. Pemerintah membuat program untuk mendukung peningkatan kompetensi

---

<sup>1</sup>Dahlia Sibagariang, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 12 (2021): 88-99.

<sup>2</sup>Debby Pratiwi & dkk, "Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 83-103.

<sup>3</sup>Dita Septiawan, "Mutu Pelajar Indonesia Menurun, Mendikbud Nadiem Makarim Soroti Sebaran Guru" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01324354/lemah-pahami-informasi-mutu-pelajar-indonesia-tempati-peringkat-ke-72-dari-77-negara>. Diakses Pada Tanggal 1 januari 2022.

guru dalam praktek mengajar.<sup>4</sup> Untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut upaya yang dilakukan pemerintah yaitu adanya program sekolah penggerak.

Sekolah penggerak memainkan peran penting dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia.<sup>5</sup> Salah satu tujuan program sekolah penggerak adalah mendorong tiap satuan pendidikan untuk bertransformasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain guna untuk meningkatkan kualitas yang sama. Dengan demikian sekolah penggerak dapat menjadi rujukan praktik sekolah maupun peningkatan mutu pendidikan di daerah.<sup>6</sup>

Di daerah kota Banjarmasin untuk tingkat sekolah dasar yang lolos menjadi sekolah penggerak pada angkatan pertama ada 10 sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 8 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta.<sup>7</sup> Selanjutnya tingkat sekolah dasar yang lolos menjadi sekolah penggerak angkatan ke 2 ada 10 sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 2 Sekolah negeri dan 8 sekolah swasta (1 sekolah swasta, 2 sekolah swasta Kristen dan 5 sekolah dasar

---

<sup>4</sup> <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>. Diakses 22 Februari 2022

<sup>5</sup>Direktorat Sekolah Dasar, "Program Sekolah Penggerak dalam [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id). di akses pada 25 Agustus 2023.

<sup>6</sup>Andi Mujahiddah Alwi & dkk, Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewi Mandar, *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.

<sup>7</sup>PT Suar Indonesia Media, "16 Sekolah Percontohan Program Merdeka Belajar di Banjarmasin Tunggu Intruksi Pusat" dalam <https://suaraindonesia.com/16-sekolah-percontohan-program-merdeka-belajar-di-banjarmasin-tunggu-intruksi-pusat> diakses pada 20 januari 2024.

Islam).<sup>8</sup> Adapun tingkat sekolah dasar yang lolos menjadi sekolah penggerak angkatan ke 3 ada 2 sekolah negeri.<sup>9</sup>

Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mencapai visi pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Program ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berpegang pada prinsip Pancasila.<sup>10</sup> Program sekolah penggerak dimulai dengan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi/unggul, yaitu guru dan kepala sekolah. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, termasuk keterampilan literasi dan numerasi serta karakter. Dimana hasil belajar karakter tidak lepas dari ciri khas implementasi kurikulum merdeka yaitu adanya pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila.<sup>11</sup>

Sekolah penggerak setelah lolos seleksi secara otomatis akan menerapkan kurikulum merdeka. Dalam pembelajarannya akan terjadi perubahan pada struktur kurikulumnya. Kurikulum merdeka pada hakikatnya memberikan kebebasan pada para guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Izak-Indra Zakaria, “Berhasil tahun lalu, kini disdik Banjarmasin tambah 21 sekolah penggerak” dalam <https://www.prokal.co/kalimantan-selatan/1773882182/berhasil-tahun-lalu-kini-disdik-banjarmasin-tambah-lagi-21-sekolah-penggerak> diakses pada 21 Januari 2024.

<sup>9</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Program Sekolah Penggerak” dalam <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp> diakses pada 23 Januari 2024.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

<sup>11</sup>Toni Toharun & dkk, *Statistika rapor pendidikan*, (Jakarta: PTCipta Gading, 2023), hlm. 286.

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan fokus pada penguatan karakter.<sup>13</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.<sup>14</sup> Tujuan kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa mandiri dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan.<sup>15</sup> Tujuan kurikulum merdeka selaras dengan tujuan dari sekolah penggerak yaitu meningkatkan kualitas Pendidikan.<sup>16</sup> Dalam mencapai tujuan tersebut, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah penggerak yang sejak awal sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Salah satu sekolah penggerak yang lolos seleksi pada angkatan pertama yang menjadi percontohan program merdeka belajar di Banjarmasin adalah SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Sebagai sekolah percontohan program merdeka belajar SDIT ukhuwah menerapkan kurikulum merdeka sejak awal kemendikbud mengeluarkan aturan. Penerapan kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah bertahap di mulai dari jenjang kelas I dan IV, tahun kedua kelas I-V

---

<sup>13</sup>Nursalam, Sulaeman & Ridhwan Latuapo, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 1, (2023).

<sup>14</sup>Yunita & dkk, Implementasi kurikulum merdeka belajar, *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023).

<sup>15</sup>Putri Jannati, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 1 (2023): 330-245.

dan pada tahun ke-3 diterapkan di semua jenjang. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Untuk melihat sejauh mana program sekolah penggerak terlaksana, perlu adanya evaluasi. Program sekolah penggerak merupakan program baru yang perlu kita lihat hasilnya. Hasil program sekolah penggerak dapat kita lihat dengan melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan menggali informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur, dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dari sebuah program yang telah dilaksanakan.

Model evaluasi ada bermacam-macam, diantaranya model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dimana evaluasi CIPP ini melihat kepada empat dimensi yaitu *context*, *Input*, *Process* dan juga *product*. Melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?



Pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana hasil evaluasi *contect* pada program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah?
  - b. Bagaimana hasil evaluasi *input* pada program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah?
  - c. Bagaimana hasil evaluasi *process* pada program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah?
  - d. Bagaimana hasil evaluasi *product* pada program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah?
2. Bagaimana pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

Pertanyaan Penelitian:

- a. Bagaimana pembelajaran intrakurikuler pada implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
- b. Bagaimana pembelajaran kokurikuler/p5 dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
- c. Bagaimana ekstrakurikuler dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritik

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah Khazanah ilmu untuk kategori pendidikan. Penelitian ini bisa digunakan untuk orang lain yang mencari pendukung data sesuai dengan kajian yang diteliti oleh peneliti.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa, meningkatkan wawasan agar kedepannya dapat melakukan perbandingan lanjutan atau dapat dijadikan sebagai bahan rujukan perihal evaluasi program sekolah penggerak.
- b. Manfaat bagi pendidik, bertambahnya informasi seputar program sekolah penggerak.
- c. Manfaat bagi institusi, dapat menambah dan memperkaya koleksi perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai kontribusi alternatif yang efektif untuk pemahaman perihal program sekolah penggerak.
- d. Manfaat bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan perihal program sekolah penggerak dan juga sebagai bekal agar dapat mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelusuran dari beberapa literatur, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti lakukan, diantara penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Rurisman & dkk yang tentang Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak di SMA dengan model CIPP. Menunjukkan bahwa penerapan kurikulum sekolah penggerak sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, kualitas kompetensi kepala sekolah, kualitas guru, percepatan digitalisasi sekolah dan profil pelajar Pancasila.<sup>17</sup>
2. Rahmat Dhoni Wiryatmo tentang Evaluasi pelaksanaan program sekolah penggerak di sekolah menengah pertama dengan model CIPPO. Menunjukkan bahwasanya keberlanjutan dari PSP di rekomendasikan untuk terus dijalankan dengan kurikulum merdeka dengan perbaikan dalam peningkatan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan sarana dan prasarana pendukung dan pemerintah membantu dalam peningkatan anggaran sehingga percepatan IKM akan tercapai dengan maksimal.<sup>18</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Maryat & dkk, yang berjudul Evaluasi program sekolah penggerak menggunakan Model *contexs, Input, Process dan Product* (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai raya Kabupaten

---

<sup>17</sup>Rurisman, dkk, “ Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak di SMA dengan Model Evaluasi CIPP”, *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 124-130.

<sup>18</sup>Rahmat Dhoni wiryatno, Evaluasi Pelaksanaan program sekolah penggerak di sekolah pertama dengan model CIPPO (Salatiga : Tesis Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen satya Wacana, 2023).

Kubu Raya. Menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, memenuhi persyaratan masukan, menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses pembelajarannya, dan hasil pembelajarannya yang berbeda dalam hasil produk.<sup>19</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarlin Patilima yang berjudul Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Hasil penelitian bahwa sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia, dimana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.<sup>20</sup>
5. Tesis oleh Nur Azkia tentang Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Proses dan Product*). Hasil yang diperoleh bahwa peneliti merekomendasikan program ramah anak dilanjutkan mengingat banyak hal positif yang dihasilkan dari pelaksanaan program.<sup>21</sup>
6. Hanik Ristiana & dkk, yang berjudul Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global. Hasil Penelitian bahwasanya program sekolah penggerak memiliki peran yang penting dalam menghadapi transformasi global di bidang Pendidikan. Secara

---

<sup>19</sup>Rudi Maryati & dkk, Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP), di SMA Negeri Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no 5 (2023): 1-11.

<sup>20</sup>Sarlin Patilima, Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* 2021.

<sup>21</sup>Nura Azkia, "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process dan product*), Tesis, (Yogyakarta: Institutional Repository UIN Suka, 2020).

keseluruhan, program sekolah penggerak merupakan Langkah yang positif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan menghadapi tantangan transformasi global di Indonesia.<sup>22</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Dewi Mayanti yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak UPT SDN 211 Gresik. Adapun hasil penelitian diantaranya: 1) Penyusunan Operasional Kurikulum, 2) Penyusunan Administrasi Kurikulum Merdeka, 3) Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, 4) kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, 5) Keunggulan dalam kurikulum merdeka, 6) Kegiatan-kegiatan dalam kegiatan kurikulum merdeka. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan pada kebijakan dan pelaksanaan Pendidikan, sehingga kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat dan bukan sekedar program yang diterapkan dalam Pendidikan sekolah dasar, khususnya di kabupaten Gresik.<sup>23</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia Sibagiang & dkk, yang berjudul Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang peran guru penggerak dalam merdeka belajar di Indonesia menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Dengan hasil penelitian bahwa guru penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu mejadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan

---

<sup>22</sup>Hanik Ristiana & dkk, "Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global" *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (2023).

<sup>23</sup>Melinda Dewi Mayanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik" *Jurnal Riview Pendidikan Dasar* 9, no 3 (2023): 205-212.

refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.<sup>24</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Puteri Jannati & dkk, yang berjudul *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Penelitian ini membahas tentang peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar menggunakan metode penelitian kualitatif jenis fenomenologi. Dengan hasil penelitian terdapat 6 peran guru penggerak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.<sup>25</sup>
10. Penelitian dilakukan oleh Suharno & dkk, yang berjudul *Evaluation Of Five-Day School Program Implementation Using The Model Of Context, Input, Process, and Product*. Dari jurnal berbahasa asing ini menjelaskan bahwa penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, kelebihan, dan kekurangan program lima hari kerja di sekolah menengah kejuruan dengan menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model *Context, Input, Process, dan Product*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program lima hari sekolah sudah cukup memadai namun belum sepenuhnya tercapai. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan kegiatan siswa lebih mudah dikontrol. Di sisi lain, kesiapan sekolah dalam melaksanakan program lima hari sekolah belum optimal yang ditunjukkan dengan belum semua

---

<sup>24</sup>Dahlia Sibagariang Hotmaulina Sihotang, Erni Murniati, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia" *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 12 (2021): 88-99.

<sup>25</sup>Putri Jannati, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 1 (2023): 330-245.



guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, serta kinerja mengajar guru di siang hari menurun.<sup>26</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yaitu sama menggunakan evaluasi model CIPP. Perbedaannya terletak pada program yang diteliti.

Dari beberapa kajian pustaka yang sudah disebutkan, terdapat persamaan yang terletak pada metode penelitian yaitu evaluasi dan juga pada kajian tentang sekolah penggerak dan implementasi kurikulum merdeka. Selain terdapat persamaan juga terdapat perbedaan diantaranya ada perbedaan dari metode yang peneliti gunakan, program penelitian serta fokus penelitian terdahulu hanya ke program sekolah penggerak dan juga implementasi kurikulum merdeka. Peneliti melakukan penelitian lebih luas hingga hasil dari program sekolah penggerak yang dilihat dari rapor pendidikan.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Evaluasi Program**

#### **a. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris) yang kemudian diserap ke dalam pembendaharan bahasa Indonesia.<sup>27</sup> Evaluasi adalah suatu proses yang harus dilakukan setelah kegiatan berlangsung.<sup>28</sup>

Menurut Djaali dan Mulyono dalam buku evaluasi program CIPP bahwa

---

<sup>26</sup>Suharno & dkk, “Evaluation Of Five-Day School Program Implementation Using The Model Of Context, Input, Process, and Product. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Keguruan* 24, no 1 (2018).

<sup>27</sup>Rusyi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan, Perdana Publishing, 2017). hlm 1.

<sup>28</sup>Anisah Rahmiawati, *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*, Tesis, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2022).



evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang di evaluasi.<sup>29</sup> Program merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai “rencana” yang akan dilakukan/dikerjakan seseorang atau suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dimaknai bahwa evaluasi program merupakan proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai. Keberhasilan suatu program yang dicapai dapat dilihat dari tujuan yang sudah dibuat dalam perencanaan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi program selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

#### b. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan sebagai pengarah sekaligus sebagai acuan lembaga atau suatu kelompok untuk mengetahui efesisiensi dan efektivitas yang telah dilaksanakan.<sup>31</sup> Evaluasi Program perlu diadakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai. Hal tersebut sebagai tindak

---

<sup>29</sup>Asyraf Suryadin & dkk, *Evaluasi Program Model CIPP*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022).

<sup>30</sup>Amat Jaedu, *Metode Penelitian Evaluasi Program Makalah Kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.UNY 2010, hlm. 5.

<sup>31</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan luar sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

lanjut dalam mengambil keputusan. Konsep evaluasi ini ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan tapi untuk memperbaiki.<sup>32</sup>

### c. Kriteria Evaluasi Program

Dalam hal ini, kriteria digunakan sebagai tolak ukur atau standar yang digunakan sebagai acuan batas minimal sesuatu yang diukur sebagai bahan pertimbangan ketercapaian suatu program. Sumber pengambilan kriteria secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila yang dievaluasi adalah implementasi dan kebijakan, maka peraturan atau ketentuan yang sudah dikeluarkan tentang kebijakan yang bersangkutan yang menjadi tolak ukur.
- 2) Buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan untuk kebijakan. Di dalamnya terdapat informasi yang berkaitan dengan pertimbangan, serta kebijakan, prinsip, tujuan, sasaran, dan aturan pelaksanaan yang dikeluarkan. Butir-butir dalam buku pedoman tersebut mewakili harapan atau dapat digunakan sebagai sumber kriteria.
- 3) Jika tidak ada ketentuan atau petunjuk pelaksanaan, penyusun dapat menggunakan konsep atau teori yang ditemukan dalam buku-buku ilmiah sebagai sumber kriteria.
- 4) Jika ada ketentuan atau petunjuk pelaksanaan dan tidak ada teori acuan, penyusun dapat menggunakan hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan disampaikan kepada banyak orang.

---

<sup>32</sup>Muhadi, Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Prodistik di Man 1 Ponorogo, 2018).

- 5) Jika penyusun tidak menemukan acuan yang tertulis dan kuat, dapat meminta pertimbangan dari orang-orang yang dianggap memiliki kelebihan dalam bidang yang sedang dievaluasi, menggunakan langkah yang dikenal sebagai keputusan ahli.
- 6) Jika sumber acuan tidak ada dan ahli yang dapat diandalkan lebih memahami masalah daripada penyusun sulit ditemukan atau dihubungi, penyusun dapat menetapkan kriteria bersama dengan anggota tim yang mengetahui program yang akan dievaluasi. Dalam kasus ini, individu yang dimaksud tidak harus memiliki keahlian lebih lanjut yang terkait dengan program. Namun, kriteria ini dapat dibuat berdasarkan diskusi kelompok tentang kesepakatan.
- 7) Sumber yang dapat digunakan jika tidak ada ahli dan sulit untuk membentuk tim diskusi adalah pilihan terakhir bagi penyusun untuk menggunakan pemikiran sendiri sebagai tolak ukur dalam menyusun kriteria evaluasi program. Dalam hal ini, penyusun harus meninjau kembali dan memperbaiki berkali-kali sampai rumusan sesuai dengan kebutuhan.<sup>33</sup>

Oleh karena itu, sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber pertama dan kedua. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa subjek penelitian ini adalah program yang berpusat pada pelaksanaan kebijakan pemerintah di lembaga yang menjadi subjek penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto dan Ceppisafaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman TeoritisPraktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm, 16-17.

#### d. Prosedur Penelitian Evaluasi

Dalam melakukan penelitian evaluasi, peneliti harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Penelitian evaluasi harus mengikuti prosedur berikut, menurut Suharsimi Arikunto:

##### 1) Identifikasi Komponen

Setelah menentukan setiap komponen yang akan dievaluasi dan disesuaikan dengan model evaluasi yang digunakan, identifikasi komponen termasuk konteks, input, proses, dan produk dalam penelitian evaluasi.

##### 2) Identifikasi Indikator

Identifikasi indikator peneliti harus menentukan hal-hal apa saja yang dapat dijadikan tolak ukur untuk mendeskripsikan kondisi dan perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian dari setiap aspek yang dievaluasi.

##### 3) Identifikasi bukti-bukti

Jika ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa informasi yang diteliti benar, hasil penelitian digunakan sebagai penguat. Situasi di lapangan dapat menjadi contohnya.

##### 4) Menentukan Sumber Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti harus melihat dari mana mereka dapat mendapatkan data. Sumber data dapat berasal dari observasi, hasil wawancara, atau

dokumentasi yang disesuaikan dengan model penelitian evaluasi yang digunakan.

5) Menentukan Metode pengumpulan data

Untuk menentukan metode pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk pengamatan di lapangan, wawancara, dan pencermatan. Penelitian evaluasi ini dapat membantu mengevaluasi program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

e. Model Evaluasi Program CIPP

*The CIPP model is based on the view that the most improve,”* kata Stufflebeam, yang mengembangkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) pada tahun 1965 dalam upayanya untuk mengevaluasi Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>34</sup> Djuju Sudjana menyatakan bahwa evaluasi program CIPP merupakan evaluasi yang memberikan informasi kepada pengambil keputusan. keputusan tentang program, serta penyusunan dan pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi, yang menyatakan bahwa evaluasi program CIPP adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan menawarkan pilihan alternatif dan tindak lanjut dari hasil keputusan tersebut. Selain itu, evaluasi ini menunjukkan

---

<sup>34</sup>Daniel L. Stufflebeam, dkk, *Evaluation in Education and Human Service*, (Bonston: Kluwer Academic Publisher, 2022), hlm. 283.

bagaimana pelaksanaan program digunakan sebagai pengambil keputusan program.<sup>35</sup>

Dalam hal evaluasi program menurut Stufflebeam dibagi menjadi empat bagian, yaitu:<sup>36</sup>

1) *Context Evaluation to serve planning descrion,*

Evaluasi *context* berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan mendiagnosa problem dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan kebutuhan yang dilaksanakan.<sup>37</sup> Dalam konteks evaluasi ini, status objek secara keseluruhan diperiksa untuk menentukan kebutuhan lingkungan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah memenuhi persyaratan. Dengan menentukan kebutuhan yang akan dipenuhi oleh program, evaluasi ini membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam kasus ini, kegiatan awal evaluator adalah menganalisis kebuutuhan untuk menentukan program yang sesuai dengan latar belakang kebutuhan. Beberapa keputusan dapat dibuat berdasarkan data evaluasi konteks: a) arah yang akan diterapkan; b) tujuan umum yang akan diupayakan; dan c) tujuan yang akan dicapai. Evaluasi konteks membantu memahami latar belakang program.

---

<sup>35</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 25.

<sup>36</sup>Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A. J. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide To Theory and Practice (Evaluation In Education and Human Service)*, (Masaachusetts: Kluwer-Njihoff Publishing 1988), hlm. 170.

<sup>37</sup>Asyraf Suryadin & dkk, *Evaluasi Program Model CIPP*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022).



## 2) *Input evaluation, to structuring decion*

Evaluasi *input* yaitu menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai.<sup>38</sup> Evaluasi *input* adalah evaluasi masukan dalam penataan keputusan untuk menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk membantu terlaksananya suatu program. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan informasi tentang sumber-sumber yang digunakan agar tujuan program bisa tercapai. Dengan demikian evaluasi *input* dilaksanakan dengan mengkaji sumber-sumber yang ada dalam pelaksanaan program, diantaranya:

- a) Pihak yang terlibat
- b) Strategi
- c) Sarana dan prasarana pendukung
- d) Dana atau anggaran

## 3) *Process Evaluation, to serve implementing decion*

Evaluasi proses esensinya yaitu mengecek pelaksanaan suatu rencana /program. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui seberapa baik program dijalankan dan seberapa baik pelaksanaannya. Apa program sudah terlaksana dengan baik? Evaluasi proses dapat membantu pelaksana program menilai kinerjanya dengan melihat hasilnya. Dengan kata lain, evaluasi proses dapat membantu pelaksana program membuat keputusan tentang sejauh mana program sudah terlaksana. Oleh karena itu, evaluasi

---

<sup>38</sup> *Ibid.*,



proses yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan.

#### 4) *Product evaluation, to serve recycling dicion*

Evaluasi *product* bertujuan untuk mengukur, menafsirkan dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. esensinya yaitu mengecek pelaksanaan suatu rencana/program.<sup>39</sup> Evaluasi produk menjadi penentu lanjutan untuk membantu pengambilan keputusan. Evaluasi produk dapat membantu pelaksana program dalam membuat keputusan selanjutnya agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini memungkinkan pelaksana program untuk mengkaji ulang apa yang harus diperbahurui dari program yang sedang dilaksanakan. Peneliti akan mengevaluasi hasil belajar siswa ketika mereka melakukan evaluasi produk.

#### f. Keunggulan dan Kelemahan Model CIPP

Seperti layaknya suatu pendekatan dalam ilmu sosial, CIPP memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan:

##### 1) Keunggulan model CIPP

CIPP memiliki potensi untuk bergerak di wilayah evaluasi formative dan summative, sehingga sama baiknya dalam membantu melakukan perbaikan sebelum program berjalan maupun memberikan informasi formal. Pendekatan evaluasi holistic CIPP bertujuan untuk memberikan

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

gambaran yang sangat detail dan luas tentang suatu proyek, mulai dari konteksnya hingga saat proses implementasi.

## 2) Kelemahan model CIPP

CIPP terlalu fokus pada bagaimana proses seharusnya bekerja daripada kenyataan di lapangan; hasilnya terlalu top down dengan sifat menajeral dari pendekatan, yang cenderung berfokus pada manajemen logis daripada memahami kompleksitas kehidupan emperis.<sup>40</sup>

## 2. Merdeka Belajar

### a. Pengertian Merdeka Belajar

Program kebijakan baru yang diusulkan oleh Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim dikenal sebagai Merdeka Belajar. Sebelum memaknai secara keseluruhan harus mengetahui apa yang dimaksud dengan merdeka dan belajar.<sup>41</sup> Merdeka memiliki arti diantaranya: Bebas; berdiri sendiri; tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan kata “belajar” menurut para ahli diantaranya menurut Sanjaya bahwasanya belajar merupakan proses mental sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Sudjana menambahkan bahwa belajar sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan seperti berubah

---

<sup>40</sup>Misykat malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif), (Makassar, Alaudidin University Press, 2018). 31-32.

<sup>41</sup>Djadmiko Hermanu, Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Potret Pendidikan usia dini kita (perspektif seni), Seminar Nasional Seni dan Sains (Universitas Negeri Surabaya). hlm 74.

pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya.<sup>42</sup> Hasil dari proses belajar yang diharapkan adalah adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Mendikbud R. I, Nadiem Makarim bahwa merdeka belajar adalah “Kemerdekaan Berpikir”. Lebih dalam lagi, esensi kemerdekaan berpikir berporos pada guru. Jika guru tidak memiliki konsep dan aplikasi merdeka belajar, maka murid tidak mungkin bisa mengaplikasikannya.<sup>43</sup> Belajar merdeka" atau "belajar yang merdeka" akan muncul, dan institusi pendidikannya dikenal sebagai "sekolah merdeka" atau "sekolah yang membebaskan." Salah satu inovasi yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Indonesia adalah konsep belajar bebas. dimana guru dan siswa diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka suka.<sup>44</sup>

Merdeka belajar berarti memberi siswa kesempatan untuk belajar secara bebas dan nyaman. Dengan memperhatikan bakat alami mereka, mereka dapat belajar dengan tenang, santai, dan bahagia. Mereka belajar atau menguasai suatu disiplin ilmu berdasarkan minat mereka, bukan karena hobi mereka atau karena kemampuan mereka untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, masing-masing dari mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi kemampuannya.<sup>45</sup>

Merdeka belajar merupakan terobosan untuk melakukan transformasi dibidang pendidikan dan pembelajaran. Transformasi yang

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011), hlm.

<sup>43</sup>Agung siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hlm. 2.

<sup>44</sup>Anshori, Fita Putridiyanti, Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia” *Jumpa Jurnal Manajemen Pendidikan* 3.no. 2 (2022).

<sup>45</sup> *Ibid.*, 50-52.

harus dikerjakan agar segala sesuatu yang selama ini berjalan ditempat, dapat berubah menjadi lompatan-lompatan kemajuan. untuk mengejar ketertinggalan pendidikan dan sistem pembelajaran yang ada di Indonesia pada saat ini. Hal ini tidak cukup hanya dengan berlari meraton, tetapi harus melakukan lompatan seperti teori eksponen atau teori kuantum.<sup>46</sup>

b. Tujuan Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar bukanlah konsep baru, tetapi konsep lama yang sudah dari dulu diperjuangkan oleh bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah memerdekakan hidup dan kehidupan anak lahir dan bathin. Dengan kata lain, jiwa yang merdeka pasti ada pada seseorang yang merdeka. Menurut Ki Hajar Dewantara, jiwa merdeka memiliki unsur cipta, rasa, dan krasa, sehingga orang yang memiliki jiwa merdeka akan memiliki cara berpikir yang positif, perasaan yang luhur, dan kemauan yang mulia.<sup>47</sup>

Dengan cara berpikir yang positif, seseorang mampu secara obyektif apa adanya memahami sesuatu. Segala sesuatu yang terjadi tidak perlu ditanggapi menggunakan emosi, rasa kekhawatiran dan rasa curiga yang berlebihan, penuh kecurigaaan, dengki, gosip apalagi fitnah. Berperasaan luhur untuk mempertimbangkan dan menghayati sesuatu yang didasari dengan petunjuk Tuhan menurut agamanya masing-masing. Mempertimbangkan kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri dan umat

---

<sup>46</sup>Elianti Nurminah Saragih, *Serentak Bergerak, Mewujudkan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: deepublish, 2021), hlm. 3.

<sup>47</sup>Taufik Hendratmoko, Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara, *JINOTEP* 3, no. 2, April 20117, hlm .154.

manusia. Berkemauan mulia yaitu mempunyai kehendak agar hidup tertib, damai, dan bahagia.<sup>48</sup>

Dari pemaparan di atas, bahwasanya tujuan konsep merdeka belajar adalah menumbuhkan jiwa merdeka pada peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran tumbuh jiwa merdeka maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu akan menjadikan peserta didik mampu bersaing bukan hanya di daerah masing-masing, tetapi di tingkat nasional bahkan internasional.

Konsep pendidikan baru berbeda dengan kurikulum sebelum-sebelumnya. Kurikulum sebelumnya peserta didik lebih banyak menghafal dan menerapkan materi. Adapun kurikulum yang baru peserta didik diharapkan mampu menunjukkan kemampuan minimum dalam hal “literasi” dan “numerasi”. Peserta didik kemudian mampu berpikir secara kritis menggunakan kemampuan kognitifnya.

### **3. Sekolah Penggerak**

#### **a. Pengertian Sekolah Penggerak**

Sekolah penggerak berfungsi sebagai katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi tersebut melalui penciptaan siswa pelajar pancasila untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.<sup>49</sup> Program sekolah penggerak merupakan transformasi

---

<sup>48</sup>Paul Suparno, *Relevansi dan Reorientasi Pendidikan di Indonesia*, Basis, No 01-02 Tahun ke 50 Januari Februari, 2001, hlm. 25.

<sup>49</sup>Direktorat sekolah dasar, “Program sekolah penggerak” Dalam <https://ditpsd.kemendikbud.go.id> diakses 28 agustus 2023.

sekolah sebelumnya, yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk keterampilan (literasi dan numerasi) dan karakter.

b. Karakteristik Program Sekolah Penggerak

- 1) Program kolaborasi kemendikbud dengan pemerintah daerah di mana komitmen pemda menjadi kunci utama.
- 2) Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan, baik negeri maupun swasta.
- 3) Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem sehingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.
- 4) Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah.
- 5) Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.

c. Intervensi Sekolah Penggerak

- 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris yang diberikan oleh Kemendikbud kepada pemerintah daerah di mana Kemendikbud mendukung pelaksanaan Sekolah Penggerak.

- 2) Penguatan sumber daya manusia di sekolah

Peningkatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coching) satu-satu dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud.



3) Pembelajaran dengan paradigma baru

Pendekatan ini didasarkan pada prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka.

4) Perencanaan berbasis data untuk manajemen berbasis sekolah: rencana yang didasarkan pada pemikiran sekolah.

5) Digitalisasi sekolah: Penggunaan berbagai platform digital dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, dan membuat pendekatan yang lebih personal.<sup>50</sup>

d. Persyaratan peserta

1) Kriteria Umum

a) Memiliki sisa masa tugas sebagai kepala sekolah sekurang-kurangnya 1 (satu) kali masa tugas,

b) Terdaftar dalam data pendidikan (DAPODIK), dan

c) Membuat surat pernyataan yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang bersangkutan benar-benar bertugas sebagai kepala sekolah dari yayasan atau badan perkumpulan untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

d) Melampirkan surat keterangan bahwa Anda sehat secara fisik, rohani, dan tidak terpengaruh oleh narkoba, psikotropika, dan

---

<sup>50</sup>Kemendikbud, “Program Sekolah Penggerak” dalam Paparan-Program Sekolah-Penggerak.



zat adiktif, jika Anda dinyatakan lulus pada pengumuman tahap

II.

- e) Tidak menerima hukuman disiplin sedang atau berat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- f) Tidak menerima proses hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) Kriteria Seleksi

- a) Memiliki semangat atau tujuan
- b) Mampu mengambil keputusan strategis
- c) Mampu memimpin perubahan
- d) Mampu membangun hubungan kerja sama
- e) Mampu melaksanakan pelatihan dan pembimbingan
- f) Memiliki orientasi pembelajar
- g) Memiliki daya juang/resiliansi
- h) Memiliki kematangan beretika
- i) Mampu memimpin implementasi
- j) Mampu mendorong inovasi.<sup>51</sup>

#### 4. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki banyak pendekatan pembelajaran instrakurikuler, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan mereka. Guru memiliki kebebasan untuk

---

<sup>51</sup>“Detail Sekolah Penggerak” dalam <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/persyaratan> diakses pada 2 september 2023.

memilih berbagai metode pengajaran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar pancasila didasarkan pada tema tertentu yang diterapkan oleh pemerintah. Tidak ada tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sehingga proyek tersebut tidak terikat pada materi apa pun.<sup>52</sup>

#### b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Menteri pendidikan diantaranya:

##### 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan pertama kurikulum merdeka adalah untuk membuat pembelajaran menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.

##### 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Tujuan kedua kurikulum merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran. Di mana pandemi COVID-19 menyebabkan pendidikan tertinggal. Saya berharap Indonesia dapat mengikuti jejak negara-negara maju, di mana siswa diberi kebebasan untuk memilih kursus pembelajaran mereka sendiri.

##### 3) Mengembangkan potensi peserta didik

Mengembangkan potensi peserta didik: Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Selain itu,

---

<sup>52</sup>Kemendikbud., *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, hlm 9.

kurikulum ini fleksibel dan sederhana, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam.<sup>53</sup>

#### c. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka mengatur hasil belajar, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila adalah dua kegiatan utama yang membentuk struktur kurikulum di sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran di jenjang SD/MI/ sederajat dibagi menjadi 3 (tiga) fase: fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV, dan fase C untuk kelas V dan kelas VI.<sup>54</sup>

#### d. Konsep Kurikulum Merdeka

Saat kita hidup di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Di mana guru dan siswa menggunakan perangkat digital dalam setiap tugas. Seseorang harus memiliki kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi, menurut konsep pendidikan kurikulum merdeka. Melalui gagasan kurikulum merdeka ini, peserta didik diberi kebebasan berpikir sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka secara maksimal.

Konsep kurikulum abad 21 menuntut siswa belajar secara mandiri, baik di sekolah formal maupun non-formal. Selain itu, penerapan

---

<sup>53</sup>Pixabay/Oberholster vinita “Pengertian, Latar Belakang, dan tujuan Kurikulum” dalam <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-latar-belakang-dan-tujuan-kurikulum-merdeka-20n3L3M 5GXc>. Diakses 11 Agustus 2023.

<sup>54</sup>“Capaian Pembelajaran” dalam <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> Diakses 10 agustus 2023.

kebebasan yang terkandung dalam gagasan ini akan menjadi lebih mudah bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Kurikulum belajar yang independen dapat mengurangi biaya guru selama ini. Selain itu, kurikulum merdeka akan menjadi solusi; sebagai kaum akademisi, kita harus berkolaborasi untuk menyukseuskannya, sehingga generasi milenial menjadi lebih cerdas dan komunikatif.<sup>55</sup>

e. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun tahapan implementasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap perancangan kurikulum merdeka terdiri dari penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, dan penjabaran kompetensi ke dalam capaian pembelajaran.
- 2) Tahap pembelajaran (perangkat pembelajaran, proses pembelajaran)
- 3) Proses pembelajaran

a) Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler adalah proses kegiatan belajar yang jadwal dan alokasi waktunya sudah ditentukan dengan baik.

Adapun mata pelajaran yang diberikan bersifat wajib untuk diikuti semua siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan intrakurikuler ini akan diterapkan di dalam kelas, serta akan menjadi kegiatan pembelajaran inti yang akan dilakukan disekolah.

---

<sup>55</sup>Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.2 (2022).

Ada beberapa tujuan dan fungsi kegiatan pembelajaran intrakurikuler di antaranya siswa memiliki kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran, dapat menumbuhkan kemampuan akademik siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah di pelajari. Selanjutnya, ada beberapa manfaat dari diterapkannya kegiatan intrakurikuler di antaranya siswa memiliki kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran, meningkatkan kemampuan akademik siswa karena mendapatkan pembelajaran secara langsung dan tatap muka dari guru, serta siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.<sup>56</sup>

#### b) Pembelajaran Kokurikuler

Pembelajaran kokurikuler atau P5 merupakan kegiatan disekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan sendiri ataupun kelompok. Di akhir, pengajar akan memberikan penilaian yang adil dan sesuai dengan hasil kerja dan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan identitas dan kearifan lokal.

---

<sup>56</sup>Agnes Meilina, "Kegiatan Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, dalam di akses <https://blog.kejarcita.id/kegiatan-intrakurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>" diakses pada 23 Januari 2024.

Ada beberapa tujuan dan fungsi dari kegiatan kokurikuler yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pedoman tentang pentingnya kokurikuler diantaranya kegiatan kokurikuler di pakai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utama peserta didik bisa mendalami materi yang sudah diperoleh. Peserta didik juga bisa belajar bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Kegiatan kokurikuler diharapkan bisa membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan belajar tentang materi yang akan atau sudah dibahas.

Selain memiliki tujuan dan fungsi kokurikuler juga memiliki manfaat. Adapun manfaat pembelajaran kokurikuler yaitu menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik pada siswa, melatih serta mengembangkan keterampilan di bidang sosial untuk para siswa menjalankan kegiatan kokurikuler, menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa, mendorong dan menstimulasi tumbuhnya penghargaan pada keberagaman, meningkatkan semangat diri pada isu global yang sangat banyak dibicarakan public, serta menambah kemampuan dibidang literasi dan numerasi.

Selanjutnya ada beberapa tips yang bisa membuat efektif program kokurikuler diantaranya melakukan perencanaan, mulai dari rapat oleh para guru agar mendapatkan kegiatan kokurikuler yang sesuai untuk peserta didik. Kemudian, pemberian tugas guru

untuk kegiatan kokurikuler sebaiknya dibagi sesuai dengan bidangnya masing-masing, misalnya guru BK membuat program kokurikuler untuk melihat bakat dan minat. Dalam pelaksanaannya seharusnya tidak membebani para siswa justru dapat menambah pemahaman dari kegiatan intrakurikuler. Memastikan pula apakah sarana dan fasilitas sekolah sudah siap atau belum, serta melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terlibat. Di akhir dilakukan penilaian untuk melihat apakah program kokurikuler ini benar-benar bisa mengembangkan kompetensi siswa atau tidak.<sup>57</sup>

c) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah. Tujuan dari pembelajaran ekstrakurikuler adalah agar anak bisa mengembangkan minat, bakat dan karakter.<sup>58</sup> Ekstrakurikuler terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan kegiatan pilihan berupa kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan,

---

<sup>57</sup>Wilman Juniardi, "Kokurikuer: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Contoh Kegiatan" dalam <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kokurikuler> diakses pada 24 Januari 2024.

<sup>58</sup>Didi Rustandi, Dukung Kurikulum Merdeka, Ekskul SDP Darul Fudlola Raih Sederajat Prestasi. Dalam <https://rm.id/baca-berita/government-action/161666/dukung-kurikulum-merdeka-ekskul-sdp-darul-fudlola-raih-sederajat-prestasi>.



melibatkan pendidik dan narasumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu.<sup>59</sup>

4) Evaluasi pembelajaran.<sup>60</sup>

f. Keunggulan Kurikulum Merdeka

1) Lebih sederhana dan mendalam

Fokus pada materi yang paling penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan.

2) Lebih bebas

Peserta didik: SMA tidak memiliki program peminatan; peserta didik memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka sendiri.

Guru: Guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa.

Sekolah: Sekolah memiliki kewenangan untuk

mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek yang lebih relevan dan interaktif memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk

---

<sup>59</sup>Matal, "Penjelasan Struktur Kurikulum Merdeka" dalam <https://madrasahdigital.net/penjelasan-struktur-kurikulum-merdeka-intrakurikuler-projek-penguatan-dan-ekstrakurikuler> diakses pada 23 januari 2024.

secara aktif mengeksplorasi masalah aktual untuk mendukung pengembangan sifat dan kemampuan Profil Pancasila.<sup>61</sup>

## 5. Komite Pembelajaran

Komite pembelajaran terdiri dari kepala satuan pendidik, pengawas/penilik, dua guru (1 guru kelas rendah dan 1 guru kelas tinggi), dan dua guru mata pelajaran.<sup>62</sup> Komite pembelajaran SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdiri dari kepala satuan pendidik, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Komite pembelajaran bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pelatihan internal, mengevaluasi kebutuhan pendidikan guru, dan mempromosikan komunitas praktisi di sekolah. Komite juga memungkinkan pertemuan rutin setiap bulan untuk membantu guru sekolah dasar merencanakan pelajaran mereka.<sup>63</sup>

## 6. Rapor Pendidikan

### a. Pengertian Rapor pendidikan

Rapor pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya.<sup>64</sup> Rapor Pendidikan Indonesia adalah versi penyempurnaan Rapor Mutu, di mana data laporan hasil evaluasi sistem disajikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan disajikan secara

---

<sup>61</sup>Kemendikbud, Merdeka Belajar 15. *Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. hlm 3-5

<sup>62</sup>Herlinda Syofyan & dkk, Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta, *Internasional Journal of community Service Learning* 7, no 1 (2023). 24-31.

<sup>63</sup>Muniroh Munawar, "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no 1 (2022). 65-72.

<sup>64</sup>Toni Toharudin & dkk, *Statistika Rapor Pendidikan*, (PT Cipta Gading Artha, 2023).

keseluruhan. Diharapkan Rapor Pendidikan Indonesia dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah daerah untuk menemukan, merenungkan, dan membenahi kualitas pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Serangkaian survei atau asesmen dilakukan secara nasional untuk menyusun Rapor Pendidikan.

b. Tujuan Rapor Pendidikan

- 1) Sumber data tunggal untuk analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan;
- 2) Alat ukur yang berfokus pada mutu dan pemerataan hasil belajar;
- 3) Instrumen pengukuran untuk evaluasi sistem pendidikan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal;
- 4) Profil pendidikan digunakan sebagai sumber data untuk perencanaan satuan tingkat pendidikan dan satuan tingkat daerah;
- 5) Alat yang mengurangi beban administrasi satuan tingkat pendidikan desentralisasi

c. Indikator Rapor pendidikan

- 1) Kemampuan literasi
- 2) Kemampuan numerasi
- 3) Karakter
- 4) Iklim keamanan
- 5) Iklim kebhinekaan

6) Kualitas pembelajaran.<sup>65</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai rencana penyusunan tesis ini dapat digambarkan secara umum sesuai dengan judul penelitian, dalam rangka memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian dengan ringkas, dimana pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu:

**BAB I:** Bagian pendahuluan yang berisi kerangka awal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Bagian metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

**BAB III:** Hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data dari hasil penelitian yang didapatkan dan juga pembahasan analisis data. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

**BAB IV:** Bab terakhir bagian penutup yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah, saran dan jugarekomendasi.

---

<sup>65</sup>PSKP, "Rapor Pendidikan" dalam <https://www.kemdikbud.go.id>blog>. Diakses selasa, 19 september 2023.

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin
  - a. Hasil evaluasi pada komponen *context* dari 2 aspek evaluasi yaitu latar belakang program penggerak dan visi, misi serta tujuan menunjukkan bahwa program sekolah penggerak di SDIT Ukhuwah Banjarmasin di laksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa. Adapun visi sekolah meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan. Misi sekolah yaitu melaksanakan sistem Pendidikan IMTAQ dan IPTEK, menumbuhkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah, membangun dan menguatkan budaya karakter serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian. Tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan karakter anak sudah tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan program sekolah penggerak yaitu meningkatkan mutu Pendidikan dengan menciptakan pelajar pancasila. Hal ini bisa dilihat dari capaian indikator yang ada di rapor Pendidikan dan adanya perubahan karakter siswa kearah lebih baik.
  - b. Hasil evaluasi pada komponen *input* dari 4 aspek evaluasi menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah terlibat dalam pelaksanaan program sekolah penggerak baik komite pembelajaran, guru penggerak, ketua jenjang,

ketua fasil dan guru-guru. Tak hanya warga sekolah yang terlibat dalam program merdeka belajar, tetapi juga ada pihak luar yang terlibat. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dengan sistem rolling guru menunjukkan hasil yang baik dimana implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik dengan adanya strategi tersebut. Selain itu Sarana dan prasarana yang lengkap serta pendanaan yang cukup sangat mendukung dalam membantu untuk ketercapaian tujuan program.

- c. Hasil evaluasi *process* menunjukkan bahwa SD Islam terpadu sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka semenjak sekolah menjadi sekolah penggerak pada tahun 2021. Implementasi kurikulum merdeka pertama diterapkan pada jenjang kelas I dan IV. Adapun pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu seluruh warga sekolah dan pihak luar seperti dinas, fasilitator, narasumber-narasumber terkait pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka dan juga ada orang tua. Tahapan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari tahap perancangan, pembelajaran (perangkat pembelajaran, proses pembelajaran), pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan perpekan, perbulan dan juga persemester dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.
- d. Hasil evaluasi *product* berupa hasil belajar siswa yang dilihat dari rapor pendidikan menunjukkan bahwa semua indikator tercapai dan mengalami



kenaikan dari tahun sebelumnya. Masih terdapat 1 indikator dari karakter yang mengalami penurunan yaitu indikator kreativitas. Semua indikator dalam rapor pendidikan tidak ada yang berwarna merah atau kuning. Hasil rapor pendidikan baik yang artinya program sekolah penggerak ini harus terus dilaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang kemudian akan memberikan pengimbasan mutu kepada sekolah lain.

## 2. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

- a. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya didalam kelas, guru melaksanakan pembelajaran berpusat pada murid dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Pembelajaran kokurikuler untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter di mulai dari melihat akar masalah, kemudian mencari solusi dengan melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila dan diakhiri dengan evaluasi apakah setelah melaksanakan projek penguatan profil pancasila karakter siswa akan meningkat.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler di SDIT Ukhuwah terbilang cukup banyak siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya sesuai keinginan mereka. Hal tersebut tentu akan berdampak baik untuk siswa karena mereka dapat mengali lebih dalam bakat mereka.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Pemerintah harus tetap melaksanakan program sekolah penggerak karena program ini memberikan pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah.
2. Sekolah yang belum menjadi sekolah penggerak agar bisa berusaha menjadikan sekolahnya sekolah penggerak karena memang program sekolah penggerak baik untuk diterapkan.
3. Sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak melakukan pengimbasan kesekolah lain guna melakukan peningkatan mutu yang serupa. Dengan demikian sekolah penggerak dapat menjadi rujukan praktik sekolah maupun peningkatan mutu Pendidikan di daerah.

## **C. Rekomendasi**

Penelitian tesis ini tentu mengandung sejumlah keterbatasan, sehingga penting adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembahasan Evaluasi Program Sekolah Penggerak. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih dalam terkait program evaluasi sekolah penggerak misalnya dengan melakukan penelitian evaluasi yang dilakukan di beberapa sekolah penggerak, yang kemudian hasilnya bisa menjadi perbandingan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Aditya, Ardhi., *Menjadi Guru Penggerak Bagi Siswa*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Amiruddin, Yasser A. *Menatap Guru Penggerak*. Guepedia, 2021.
- Ananda Rusyi. & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan, Perdana Publishing, 2017.
- Anshori, Fita Putridiyanti, Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia” *Jumpa Jurnal Manajemen Pendidikan* 3.no. 2, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azkiya, Nura. “Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process* dan *product*), Tesis. Yogyakarta: Institutional Repository UIN Suka, 2020.
- Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Daga Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar” *Jurnal Education* Vol. 17, Nomor. 3, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ghoni, M. Djunaidi. dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Imam Gunawan., *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamalik, Oemar., *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Helmawati., *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Hendratmoko, Taufik. Dedi Kuswandi, Punaji Setyosari, Tujuan Pembelajaran Berlandaskan Konsep Pendidikan Jiwa Merdeka Ki Hajar Dewantara, *JINOTEP* Vol. 3, Nomor. 2, April 2017.

Hermanu, Djadmiko. Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Potret Pendidikan usia dini kita (perspektif seni), Seminar Nasional Seni dan Sains (Universitas Negeri Surabaya

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

<https://klikkalsel.com/16-sekolah-dibanjarmasin-akan-menjadi-pionir-program-merdeka-belajar/>. Akses tanggal 23 februari 2022

<https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-latar-belakang-dan-tujuan-kurikulum-merdeka-20nL13M 5GXc>. Diakses 11 Agustus 2023.

<https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran> Diakses 10 agustus 2023.

<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>. Diakses 22 Februari 2022

<https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/gurupenggerak/faq/>. Diakses Pada Tanggal 23 Februari 2022.

Ibrahim, Misykat malik. *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alaudidin University Press, 2018.

Jaenudin, Amat. *Metode Penelitian Evaluasi Program*.

Jannati Putri, dkk. “Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 14, Nomor. 1, 2023.

Junaidi, Wilman. “Kokurikuer: Pengertian, Tujuan, Manfaat, dan Contoh Kegiatan” dalam <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kokurikuler> diakses pada 24 Januari 2024.

Kemendikbud, “*Merdeka Belajar: Pokok- Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”, (Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepaka Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019).

Kemendikbud,. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.

Kemendikbud. *Merdeka Belajar: Guru Penggerak*” Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2020.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi “Program Sekolah Penggerak” dalam <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp> diakses pada 23 Januari 2024.
- Mayanti, Melinda Dewi. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik” *Jurnal Riview Pendidikan Dasar* 9, no 3. 2023.
- Meilina, Agnes. “Kegiatan Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, dalam di akses <https://blog.kejarcita.id/kegiatan-intrakurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>” diakses pada 23 Januari 2024.
- Muhadi, Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Prodistik di Man 1 Ponorogo, 2018).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Munawar, Muniroh. “Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 1, Nomor. 1, 2022.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mustika, Esty. *Konsep Merdeka Belajar Najelaa Shibab Dalam Demokrasi Pendidikan Dede Rosyada Dan Relansinya Dengan pendidikan 4.0 Jenjang Sekolah Dasar*. Tesis. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Ningrum, Ayu Reza & Yani Suryani “Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, Nomor. 2, 2022.
- Nurhayati, Rani. *Road to Guru Penggerak*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Patilima, Sarlin. Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan pada *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* 2021.
- Prastowo, Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.



- Pratiwi, Debby & dkk, “Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol, 6, Nomor. 1. 2021.
- PT Suar Indonesia Media. “16 Sekolah Percontohan Program Merdeka Belajar di Banjarmasin Tunggu Intruksi Pusat” dalam <https://suaraindonesia.com/16-sekolah-percontohan-program-merdeka-belajar-di-banjarmasin-tunggu-intruksi-pusat> diakses pada 20 januari 2024.
- Qulsum, Dewi Umi & Hermanto. “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kertahanan pendidikan Karakter Abad 21” *Jurnal Ketahan Nasional* Vol. 28, Nomor. 3, 2022.
- Rahmawati, Anisah. *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Menggunakan Model CIPP*, Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Revinatasya, Khusnul Assri. *Evaluasi Pelatihan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak Di SMA negeri 1 Depok*. Skripsi, UIN syarif Hidayatullah, 2022.
- Ristiana, Hanik. & dkk. “Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 2023.
- Rurisman, dkk, “Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak di SMA dengan Model Evaluasi CIPP”, *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 8, Nomor .1, 2023.
- Rustandi, Didi. *Dukung Kurikulum Merdeka, Ekskul SDP Darul Fudlola Raih Sederajat Prestasi*. Dalam <https://rm.id/baca-berita/government-action/161666/dukung-kurikulum-merdeka-ekskul-sdp-daarul-fudlola-raih-sederajat-prestasi>.
- Saragih, Elianti Nurminah. *Serentak Bergerak, Mewujudkan Merdeka Belajar*, Yogyakarta: deepublish, 2021.
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu., 2006.
- Selamat Ariga, I”mplementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.2 (2022).
- Setiawan, Dita. “Mutu Pelajar Indonesia Menurun, Mendikbud Nadiem Makarim Soroti Sebaran Guru” dalam <https://www.pikiran->



[rakyat.com/pendidikan/pr-01324354/lemah-pahami-informasi-mutu-pelajar-indonesia-tempati-peringkat-ke-72-dari-77-negara](http://rakyat.com/pendidikan/pr-01324354/lemah-pahami-informasi-mutu-pelajar-indonesia-tempati-peringkat-ke-72-dari-77-negara).

- Sibagring Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniati, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol 14, Nomor 12 (2021).
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, Arsikal Amsal Harahap, “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi, Industri 4.0” *Fitrah Journal Of Islamic Education* Vol 1, Nomor 12, 2020.
- Siswoyo, Agung. *Merdeka Belajar*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A. J. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide To Theory and Practice (Evaluation In Education and hHuman Service)*. Masaachusetts: Kluwer-Njihoff Publishing 1988.
- Stufflebeam, Daniel L dkk, *Evaluation in Education and Human Service*. Bonston: Kluwer Academic Publisher, 2022.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan luar sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2011.
- Suharno & dkk, “Evaluation Of Five-Day School Program Implementation Using The Model Of Context, Input, Process, and Product. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Keguruan* 24, no 1. 2018.
- Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi., *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta. Bumi Aksara, 2008.
- Suparno, Paul. *Relevansi dan Reorientasi Pendidikan di Indonesia*, Basis, No 01-02 Tahun ke 50 Januari Februari, 2001.

- Surahman, dkk, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Kubu Raya" *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 03, Nomor. 04, 2022.
- Suryadin, Asyraf. & dkk. *Evaluasi Program Model CIPP*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2022. Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syofyan Herlinda & dkk, Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta, *Internasional Journal of community Service Learning* 7, no, 1. 2023.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Widiyono Aan, Saidatul Irfina, Kholida Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar" *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-sd-An*, Vol 16, Nomor. 2, (2021): 102-107.
- Widoyono, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Winarni, Endang Widi., *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Catur Ratna, "Mutu Pendidikan Indonesia Merosot, Kurikulum Disorot" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01324354/lemah-pahami-informasi-mutu-pelajar-indonesia-tempati-peringkat-ke-72-dari-77-negara>. Akses anggal 1 januari 2022
- Zakaria, Izak-Indra. "Berhasil tahun lalu, kini disdik Banjarmasin tambah 21 sekolah penggerak" dalam <https://www.prokal.co/kalimantan-selatan/1773882182/berhasil-tahun-lalu-kini-disdik-banjarmasin-tambah-lagi-21-sekolah-penggerak> diakses pada 21 Januari 2024.